



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Dampak Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Disabilitas di Era Modern

Lindi Chistya Maulida Saputri¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lindimaulida@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak—Dampak penggunaan media digital terhadap kemampuan berbahasa siswa disabilitas di era modern menjadi topik yang penting dalam dunia pendidikan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak penggunaan media digital terhadap kemampuan berbahasa siswa disabilitas di era modern. Metode penelitian ini menggunakan SLR. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode simak dan catat. Validasi data di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak pada kemampuan berbahasa siswa disabilitas di era modern. Dampaknya antara lain 1) media digital membantu meningkatkan pemahaman bahasa siswa disabilitas, 2) kepercayaan diri siswa disabilitas dalam berbahasa mengalami peningkatan, 3) kosakata siswa disabilitas menjadi lebih berkembang melalui media interaktif, 4) penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan komunikasi langsung, 5) media digital sebagai penunjang kesinambungan perkembangan bahasa siswa disabilitas. Simpulan penelitian ini adalah terdapat lima dampak dari penggunaan media digital terhadap kemampuan berbahasa siswa disabilitas di era modern.

Kata kunci — kemampuan berbahasa, media digital, siswa disabilitas

Abstract—The impact of digital media use on the language skills of students with disabilities in the modern era has become an important topic in education today. This study aims to determine the impact of digital media use on the language skills of students with disabilities in the modern era. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) method. The study used secondary data collected through observation and note-taking techniques. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results showed that digital media has an impact on the language skills of students with disabilities in the modern era. The impacts include (1) digital media helps improve language comprehension, (2) students' confidence in language use increases, (3) students' vocabulary develops through interactive media, (4) excessive use of digital media may reduce direct communication skills, and (5) digital media supports the continuity of language development among students with disabilities. The conclusion of this study is that there are five impacts of digital media use on the language skills of students with disabilities in the modern era.

Keywords — language skills, digital media, students with disabilities

PENDAHULUAN

Media digital yaitu sarana berbasis teknologi yang dimanfaatkan untuk mengemukakan informasi maupun materi pembelajaran dengan terencana (Sitepu, 2022). Sedangkan menurut Kurniasih (2019) media digital yaitu sarana pembelajaran berlandaskan teknologi yang dimanfaatkan saat proses penyampaian pokok kajian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media digital merupakan proses penyampaian materi pembelajaran melalui perangkat digital, baik secara langsung maupun dalam bentuk rekaman (Wityastuti dkk., 2022). Dengan demikian, media digital dapat diartikan sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran melalui berbagai perangkat digital.

Media digital yang terus berkembang telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di era modern. Menurut Danuri (2019) perkembangan media digital berawal dari penerapan teknologi dalam keseharian yang kemudian berkembang menjadi sarana pemenuhan kebutuhan individu dan sosial di era digital. Hal ini telah membuat masyarakat modern sangat bergantung pada internet, media sosial, dan perangkat digital (Fajriah & Ningsih, 2024). Selain itu, perubahan gaya komunikasi juga terjadi akibat aktivitas masyarakat yang semakin berbasis digital (Turnip & Siahaan, 2021).

Pengaruh perkembangan media digital juga dirasakan dalam bidang pendidikan, terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran. Media pembelajaran digital seperti daring dan media audio visual, dapat dimanfaatkan dan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih optimal (Yuniarti dkk., 2023). Selaras dengan pendapat tersebut, Kuntari (2023) menyatakan mengenai penggunaan media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mampu mendukung keberhasilan proses belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Sari dan Munir (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran bukan hanya mengubah cara guru menyampaikan materi, namun juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih efektif.

Selain pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, kemampuan berbahasa juga jadi unsur penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan peserta didik. Kemampuan berbahasa merupakan sarana untuk meningkatkan daya pikir, sosial, dan karakter peserta didik karena bahasa menjadi sarana utama komunikasi (Magdalena dkk., 2021). Selain itu, kemampuan berbahasa juga memiliki peran penting pada kegiatan pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kreativitas, serta mengekspresikan gagasan (Nasra, 2023). Menurut Tarigan dkk. (2023) kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menerima sekaligus menyampaikan informasi kepada orang lain melalui kegiatan berkomunikasi. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta mendukung perkembangan kemampuan akademik dan sosialnya.

Perkembangan bahasa anak adalah proses bertahap dari meniru bunyi hingga mampu berkomunikasi. Bercerita ke anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa melalui mendengar dan menuturkan kembali untuk melatih keterampilan berbicara secara lisan (Zein & Puspita, 2021). Pada awal perkembangan bahasa dimulai dengan peniruan bunyi tanpa makna, lalu pengucapan suku kata, penyusunan kalimat sederhana, hingga kalimat yang lebih kompleks (Desrinelti dkk., 2021). Sedangkan menurut Umah (2017) anak belajar bahasa dengan perkembangan yang berbeda-beda.

Strategi pembelajaran disabilitas adalah pembelajaran inklusif sesuai kebutuhan individu. Salah satu strategi pendekatan pendidikan inklusif yaitu pembelajaran personal yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan potensi tiap siswa (Anatasia dkk., 2023). Selain itu, pembelajaran digital berbasis deep learning, machine learning, dan AI untuk mendukung siswa inklusif di sekolah regular (Andriana, 2021). Sedangkan menurut Ningrum (2022) pembelajaran dilakukan secara individual dan dikelompokkan dalam kelas sesuai jenis ketunaan masing-masing.

Selain strategi pembelajaran yang sesuai, keberhasilan pendidikan inklusif juga sangat dipengaruhi oleh peran guru saat membimbing siswa selama proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam membangun suasana belajar yang ramah, adil, dan terbuka bagi seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan

husus (Zainuddin, 2025). Guru juga berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator (Awanda & Sari, 2024). Selain itu, guru memiliki peranan penting di pendidikan sebab bukan sekedar mengajar, namun juga membentuk karakter dan sikap siswa (Farikha, 2024). Sebab itu, guru merupakan peran penting dalam menjadikan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa disabilitas secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif sehingga kebutuhan dalam proses belajar siswa berkebutuhan khusus bisa terpenuhi secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis riset yang diterapkan adalah *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Triandini dkk. dalam Hikmah & Hasanudin, 2024 mengemukakan SLR yaitu metode penelitian yang diterapkan untuk menelaah berbagai penelitian yang sesuai dengan pembahasan penelitian khusus secara sistematis.

Sesuai dengan metode yang digunakan, riset ini menggunakan data sekunder sebagai sumber penelitian. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) merupakan data yang didapatkan dari beragam referensi, misalnya jurnal ilmiah nasional, karya tulis, skripsi, dan arsip yang berkaitan dengan riset. Pada riset ini, data sekunder berupa kata, frasa, klausa, serta pernyataan yang didapat melalui analisis beragam literatur. Proses analisis tersebut dilakukan menggunakan teknik baca dan catat sehingga diperoleh data kebahasaan yang berasal dari buku serta artikel ilmiah nasional (Aliyah dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Metode simak dan catat yaitu metode pemerolehan data yang diterapkan melalui menyimak pemakaian bahasa tanpa ikut terlibat dalam percakapan, lalu mencatat data yang diperoleh dari peristiwa kebahasaan (Fatimah & Utomo, 2020). Metode simak dalam riset ini dengan proses menyimak, sehingga proses ini disamakan dengan metode observasi (Apriastuti, 2019). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode

catat dengan melakukan pencatatan terhadap informasi yang diperoleh setelah penerapan metode simak dan teknik sebelumnya (Irawan dkk., 2020).

Teknik verifikasi data dalam riset ini menerapkan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) teknik triangulasi merupakan teknik yang diterapkan guna menguji keakuratan data dikaji melalui perbandingan informasi yang dikumpulkan dari berbagai referensi. Triangulasi pada riset ini menerapkan teknik triangulasi teori. Pada riset ini, teori berdasarkan hasil penelitian atau konsep para ilmuwan digunakan sebagai dasar validasi terhadap pendapat serta gagasan yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak penerapan teknologi digital terhadap keterampilan berbahasa siswa disabilitas di era modern memiliki berbagai dampak. Adapun beberapa dampak penggunaan media digital dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Media digital membantu meningkatkan pemahaman bahasa siswa disabilitas

Penggunaan media digital dalam pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman bahasa siswa disabilitas. Melalui video, audio, dan aplikasi pembelajaran, siswa lebih mudah memahami kosa kata dan materi bahasa. Menurut Tasruddin (2020) perangkat digital yaitu suasana pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk sarana belajar, misalnya, internet, ponsel, laptop, serta komputer. Selain itu, sekolah juga berperan dalam mendukung pembelajaran siswa disabilitas melalui pendampingan dan peran orang tua. Menurut Pratiwi dan Wahyudi (2019) sekolah berperan dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa disabilitas melalui pendampingan pembelajaran serta kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan percakapan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Margareth dkk. (2022) kemampuan percakapan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan melalui bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

2. Kepercayaan diri siswa disabilitas dalam berbahasa mengalami peningkatan

Penggunaan media digital membantu siswa disabilitas lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pendapat melalui media interaktif, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi selama pembelajaran. Menurut Sari dan Yendi (2018) rasa percaya diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Rasa percaya diri tersebut mendukung kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Margareth dkk. (2022) menjelaskan bahwa kemampuan percakapan merupakan kecakapan seseorang dalam memanfaatkan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga komunikasi serta interaksi dengan orang lain dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, Hasanah dan Supriyansyah (2022) menyatakan bahwa perangkat digital dapat membantu meninggikan rasa semangat dan juga kepercayaan diri siswa selama proses belajar.

3. Kosakata siswa disabilitas menjadi lebih berkembang melalui media interaktif

Penggunaan media interaktif mampu membentuk lingkungan belajar yang semakin menyenangkan hingga siswa termotivasi agar lebih fokus dan proaktif selama mengikuti pembelajaran. Media interaktif juga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga lebih mudah mengenali dan menggunakan kosakata baru. Mahartika dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak tunagrahita ringan. Selain itu, Arsyad dan Fatmawati (2018) menjelaskan bahwa multimedia interaktif membuat pembelajaran lebih efektif dan komunikatif. Fauziah dan Pradipta (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan media dan aktivitas komunikasi dapat membantu perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, media interaktif efektif membantu perkembangan kosakata siswa disabilitas.

4. Penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan komunikasi langsung

Penggunaan media digital dapat membantu siswa disabilitas dalam pembelajaran bahasa, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi komunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung lebih sering berinteraksi melalui perangkat digital dibandingkan tatap muka sehingga kemampuan komunikasi verbal dapat menurun. Kurniawati dan Baroroh (2016) menyatakan bahwa penggunaan media digital yang terlalu intens dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung. Selain itu, Fitriani dan Nurhafizah (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Suryani (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan kualitas komunikasi interpersonal remaja. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu diimbangi dengan komunikasi tatap muka agar kemampuan bahasa siswa disabilitas tetap berkembang dengan baik.

5. Media digital sebagai penunjang kesinambungan perkembangan bahasa siswa disabilitas

Perkembangan kemampuan berbahasa siswa disabilitas membutuhkan proses yang berkelanjutan, perkembangan kemampuan berbahasa tidak dapat dicapai secara instan yang dilakukan di sekolah saja, tetapi juga melalui latihan yang dapat dilakukan secara mandiri. Dalam hal ini, Purnawanto (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan kesinambungan proses belajar agar kemampuan siswa dapat terus berkembang secara bertahap dan tidak terhenti setelah kegiatan pembelajaran formal selesai. Selain itu, pemanfaatan teknologi belajar memberikan kesempatan untuk siswa agar bisa mendapat materi dengan cara yang mudah dan berulang berdasarkan kebutuhan individu. Setiawan (2022) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengulang materi kapan saja, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas. Lebih lanjut, dukungan lingkungan belajar yang fleksibel juga

berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa disabilitas karena mereka dapat belajar sesuai ritme masing-masing. Rahmawati dan Lestari (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran inklusif memberikan peluang bagi siswa disabilitas agar belajar secara berkelanjutan dengan dukungan metode dan sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga perkembangan bahasa dapat tetap terjaga secara optimal.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media digital memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa siswa disabilitas di era modern. Dampaknya antara lain 1) media digital membantu meningkatkan pemahaman bahasa siswa disabilitas, 2) kepercayaan diri siswa disabilitas dalam berbahasa mengalami peningkatan, 3) kosakata siswa disabilitas menjadi lebih berkembang melalui media interaktif, 4) penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan komunikasi langsung, 5) media digital sebagai penunjang kesinambungan perkembangan bahasa siswa disabilitas.

REFERENSI

- Anatasia, A., Agita, T. D., & Syakirin, R. I. (2023). Penerapan model pembelajaran personal dalam mendukung diferensiasi pengajaran untuk siswa berkebutuhan khusus. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 69-77. <https://doi.org/10.62238/chatra.v1i2.75>.
- Andriana, A. (2021). Model pembelajaran berbasis deep learning bagi siswa inklusi di pendidikan vokasi. *Jurnal Tiarsie*, 18(4), 127-132. <https://doi.org/10.32816/tiarsie.v18i4.129>.
- Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif terhadap mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i2.2702>.
- Awanda, I., & Sari, T. M. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusi. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 32-38. <https://synergizejournal.org/index.php/QE/article/view/16>.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal ilmiah infokam*, 15(2), 116-123. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>.

- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105-109. <https://doi.org/10.29210/3003910000>.
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 4(1), 149-158. <https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.99>.
- Farikha, L., Lestari, G. P., & Mustafidah, A. N. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 187-197. <https://doi.org/10.47178/thnj6015>.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi metode sosiodrama dalam mengasah pelafalan kalimat anak tunarungu kelas XI. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 82-86. https://www.researchgate.net/profile/RizqiPradipta/publication/335470697_Implementasi_Metode_Sosiodrama_dalam_Mengasah_Pelafalan_Kalimat_Anak_Tunarungu_Kelas_XI/links/6113e15e0c2bfa282a3a4642/Implementasi-Metode-Sosiodrama-dalam-Mengasah-Pelafalan-Kalimat-Anak-Tunarungu-Kelas-XI.pdf.
- Fitriani, R., & Nurhafizah. (2019). Pentingnya komunikasi interpersonal dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 109-115. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.179>.
- Hasanah, V., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) berbantu media audio visual terhadap rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6893-6899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90-94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401>.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66. <https://doi.org/10.18196/jkm.8206>.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>.

- Mahartika, A. S., & Dewantoro, D. A. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode reading aloud. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2), 123-126. <https://doi.org/10.17977/um031v3i22017p123>.
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam pemberian komentar di media sosial Instagram (kajian psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125-135. <http://www.jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/12209>.
- Margareth, L. M., Sugono, D., & Suendarti, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam pemberian komentar di media sosial Instagram (kajian psikolinguistik). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 125-135. <http://www.jurnal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/12209>.
- Nasra, N. (2023). Pentingnya pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 4(1), 465-477. <https://doi.org/10.64690/jses.v4i1.381>.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>.
- Pratiwi, C. N., & Wahyudi, A. (2019). Diskriminasi penyandang disabilitas di sekolah inklusi (studi tentang siswa disabilitas di sekolah inklusi SDN Sidosermo 1 Surabaya). *Paradigma*, 7(2), 1-4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/28491>.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahmawati & Lestari (2024). Pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan bahasa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 155-166. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5632>.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>.

- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa disabilitas fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80-88. <http://dx.doi.org/10.23916/08408011>.
- Setiawan (2022). Penggunaan media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6453-6460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>.
- Suryani, I. (2020). Dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal remaja. *Jurnal Komunika*, 14(1), 17-24. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3469>.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>.
- Tasruddin, R. (2020). Media konvensional yang terbaru. *Jurnal Jurnalisa*, 6(2), 225-232. [file:///C:/Users/HP/Downloads/fauziahastrid,+Jurnal+jurnalisa+14%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/fauziahastrid,+Jurnal+jurnalisa+14%20(2).pdf).
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38-45. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>.
- Umah, R. Y. H. (2017). Gadget dan speech delay: kajian perkembangan kemampuan berbahasa anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 235-242. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v2i2.88>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. Y. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi penggunaan media pembelajaran digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: sebuah tinjauan literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 186-196. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669>.
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas pengembangan model bercerita terpadu terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>.

Dini, 5(2), 2168-2178.